

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan pengelolaan keuangan menjadi hal penting supaya tujuan finansial menjadi lebih efisien dan efektif. Pengelolaan keuangan bukan hanya dilakukan bagi orang yang memiliki masalah dalam perencanaan keuangannya, melainkan bagi semua orang harus melakukan perencanaan keuangan tersebut. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius bagi Masyarakat. Banyak dari Masyarakat beranggapan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari dilakukan. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu maupun kelompok dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Shinta & Lestari. 2019). Menurut Zahriyan (2016) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan. Pengelolaan keuangan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan perekonomian suatu negara.

Di era modern ini, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga menjadi kunci penting dalam mencapai stabilitas ekonomi baik. Menurut Agustini & Suwena (2024) Ketika kemampuan pengelolaan keuangan rendah, maka pengelolaan keuangan menjadi kurang terarah. Sedangkan Menurut Herawati dkk (2024) literasi keuangan yang baik, maka seseorang akan memiliki

kesipsiagaan keuangan dalam bentuk cadangan dana darurat untuk mengantisipasi ketidakpastian keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik bisa menjadi tolak ukur masyarakat untuk bertindak dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengelolaan keuangan dapat ditunjukkan bahwa uang mempunyai berbagai makna sesuai dengan kepribadian dan tingkat pemahaman masing-masing individu. Menurut Wiraswaryani dkk (2023) Setiap individu baik itu masyarakat memiliki sebuah kebutuhan dasar yang berkaitan dengan sebuah literasi keuangan sehingga dengan memahami suatu literasi keuangan individu atau masyarakat tersebut akan dapat mengelola keuangannya dengan baik dan maksimal. Salah satu cara menyikapi pengelolaan keuangan adalah melalui bagaimana setiap individu dapat mengatur keuangan pribadinya (Chairunisa & Widhiastuti, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan perlindungan terhadap risiko finansial, meningkatkan kemampuan untuk merencanakan masa depan, serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik bisa menjadi tolak ukur masyarakat untuk bertindak dalam mengambil keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat ditunjukkan bahwa uang mempunyai berbagai makna sesuai dengan kepribadian dan tingkat pemahaman masing-masing orang, misalnya uang menjadi penting dalam kehidupan, sebagai rasa hormat, menunjukkan kualitas

hidup, kebebasan, dan mungkin kejahatan. Dalam mengelola keuangan tergantung dari pola perilaku yang berbeda dari setiap orang dan jika seseorang paham dengan kondisi keuangannya maka akan bijak dalam pengelolaannya antara pendapatan yang di dapat dengan pengeluaran yang harus dibayarkan sehari-hari agar kebutuhan hidup terpenuhi dan terhindar dari kesulitan ekonomi. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum melek atau tingkat pemahaman mengenai keuangan yang belum baik. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017).

Menurut OJK (2017), ternyata 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun demikian, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun. Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Menurut (Azizah,2020) menjelaskan masalah keuangan kerap terjadi karena kurang pahamnya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan yang buruk. Masyarakat sering dihadapi dengan permasalahan-permasalahan pengelolaan keuangan dengan terbatasnya jumlah penerimaan yang diperoleh, baik itu berasal dari gaji, ataupun keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha. Pengetahuan tentang literasi keuangan perlu diketahui oleh semua masyarakat sebagai sebuah bentuk edukasi yang dimiliki dalam upaya pengambilan keputusan keuangan dengan lebih bijaksana sesuai kebutuhan masing-masing sehingga

memberikan manfaat yang lebih besar (Indrayani. 2020). Setiap individu harus mengalokasikan pendapatnya yang di peroleh untuk kebutuhan mereka diantaranya yakni kebutuhan primer yang sering disebut sebagai kebutuhan pokok atau kebutuhan pertama yang harus di penuhi untuk menjaga keberlangsungan hidup dengan baik, dan yang termasuk kebutuhan primer adalah sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), dan papan (rumah), lalu kebutuhan sekunder atau kebutuhan tambahan ini sebagai tambahan atau pelengkap untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik seperti sepeda motor, hiburan. Serta kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dipenuhi terakhir dan identik dengan pemenuhan barang mewah.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Menurut Pratama, & Fatkhurrohman (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya. Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup. Didalam pengelolaan keuangan itu sangat penting untuk mempelajari literasi keuangan dan memperhatikan gaya hidup. Dan pola gaya hidup yang baik yaitu mengedepankan kebutuhan hidup akan menghindarkan diri dari permasalahan keuangan.

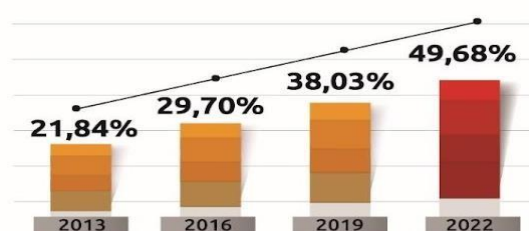
Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Perencanaan keuangan yang baik didukung dengan literasi keuangan yang baik. Menurut Gumilang & Irwansyah (2024). Literasi keuangan (Financial Literacy) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Rahayu & Meitriana (2023) Literasi keuangan dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengenali kebutuhan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan secara cerdas yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan (Arianti, 2021). Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup dan mencari kemakmuran (Yushita, 2017). Pemahaman tentang literasi keuangan akan memudahkan masyarakat dalam penerapan pengelolaan keuangan dengan baik, agar terhindar dari permasalahan-permasalahan keuangan.

Menurut Aulianigrum & Rochmawati (2021), Gaya hidup dapat diartikan sebagai perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan orang lain, seperti kehidupan masyarakat, alokasi uang, dan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengatur waktu. Sedangkan dari sisi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya (Diskhamarzeweny dkk. 2022). Gaya hidup perlu diperhatikan, jika gaya

hidup yang tidak sesuai dengan pengelolaan keuangan akan berdampak buruk pada perencanaan, penganggaran dan pengelolaan keuangan setiap individu masyarakat. Menurut Yoga & Dharmayasa (2023) Tindakan konsumtif yang tidak dikendalikan pada akhirnya akan berdampak perilaku seseorang dan berubah kedalam gaya hidup. Sedangkan Hartini & Murnia, (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi intensitas dan kualitas pengelolaan keuangan yang diperlukan karena banyaknya pengeluaran.

Memahami konsep literasi keuangan tersebut dapat memberikan suatu edukasi dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu menghasilkan suatu keputusan yang maksimal. Kemampuan Masyarakat dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengetahuan seseorang tentang konsep literasi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhsasi (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk di pelajari dan dipahami agar dalam pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik. Jika literasi keuangan dipahami dengan baik maka pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik pula. Berdasarkan data yang di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai grafik literasi keuangan yang berada di Indonesia, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, hal ini nampak pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Data Grafik Literasi Keuangan

Berdasarkan gambar diatas dalam di jumpai adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu lebih dari 10 % sejak tahun 2019 yaitu selama 3 tahun terakhir. Adapun yang menjadi responden dalam survey OJK adalah masyarakat Indonesia yang diambil secara random diberbagai wilayah yang tersebar dalam 34 provinsi. Berdasarkan (SNILK OJK, 2022) menyatakan bahwa tingkat kemampuan keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dan itu berarti jumlah orang yang berpendidikan tinggi meningkat dari setiap tahunnya. Meski meningkat, data terus menunjukkan masih banyak penduduk Indonesia yang belum mempunyai literasi keuangan memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menampilkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu 49,68%. Nilai tersebut meningkat dibanding tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03%. Meskipun adanya peningkatan dalam indeks literasi keuangan masyarakat hanya memiliki saja terkait layanan jasa keuangan, akan tetapi masyarakat masih minim akan pengetahuan terkait keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan di Indonesia masih bisa dibilang kurang baik karena masyarakatnya sering mengalami kendala atau permasalahan-permasalahan dalam keuangan mereka.

Kelurahan Kampung Kajian berada di pusat kota Singaraja, sehingga lokasi ini merupakan penan penting dalam segi ekonomi karena disinal roda-roda ekonomi berputar. Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan untuk meninjau lokasi serta mengumpulkan beberapa data awal yang di perlukan dalam penelitian ke masyarakat, peneliti tertarik pada masyarakat Kelurahan Kampung Kajian. Kelurahan Kampung Kajian berada pada pusat kota Singaraja, sehingga di lokasi ini merupakan peranan penting dalam segi ekonomi, karena disinilah roada-roda

ekonomi berputar. Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan untuk meninjau lokasi serta mengumpulkan beberapa data awal yang diperlukan dalam penelitian ke masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik pada masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan sebab ketika pelaksanaan observasi, penulis melihat adanya fenomena, banyak masyarakat yang mengalami pengelolaan keuangan yang buruk. Peneliti menggali lebih dalam mengenai alasan fenomena itu bisa terjadi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti tertarik pada masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan dikarenakan ketika melakukan observasi, peneliti melihat adanya fenomena pada masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan yaitu banyak dari masyarakat yang memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan. Peneliti juga melakukan wawancara ke 30 masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 30 masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan, dapat disimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan tidak sesuai dengan dana yang didapatkan dikarenakan pengelolaan dana yang dilakukan masih belum tersusun dengan baik. Hal ini perlu untuk di tingkatkan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam perencanaan, penganggaran, dan penggunaan dana, sehingga masyarakat akan terhindar dari segala permasalahan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan keuangan masyarakat yang belum tersusun dengan baik. Peneliti melakukan observasi kepada 30 masyarakat Kelurahan Kampung kajanan untuk menanyakan terkait pengetahuan keuangan dan bentuk pola gaya hidup yang

diterapkan. Hasil wawancara dan observasi awal yang tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada 30 masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan. Hasil observasi menyebutkan sebesar 47,1% masyarakat memiliki pola gaya hidup yang baik, namun, sebesar 52,9% responden tidak memiliki pola gaya hidup yang tidak baik. Peneliti menggali mengenai penerapan masyarakat terhadap pola gaya hidup, di peroleh beragam jawaban terkait pola gaya hidup dimana menurut beberapa masyarakat, bentuk dari gaya hidup mereka masih kurang baik, mulai dari mengikuti tren yang ada di media sosial, ada beberapa masyarakat yang memiliki gengsi tinggi untuk membeli barang-barang terbaru, mencari kepuasan dengan membeli barang yang diinginkan.

Peneliti juga menggali persepsi masyarakat terhadap literasi keuangan, pada hasil observasi terdapat 32,4% masyarakat memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan. Namun 67,6% tidak memiliki pengetahuan keuangan. Peneliti menggali mengenai persepsi masyarakat terhadap literasi keuangan yakni apakah dari setiap masyarakat mengetahui tentang literasi keuangan, diperoleh jawaban bahwa masyarakat tidak mempelajari literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Permasalahan yang peneliti dapatkan dari observasi tersebut adalah minimnya masyarakat yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dikarenakan banyak dari masyarakat yang minim pengetahuan keuangan dan bentuk pola gaya hidup tidak baik, sehingga pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki tidak sesuai dengan harapannya. Masalah literasi keuangan dan gaya hidup menjadi

masalah penting dan mendasar untuk pengelolaan keuangan masyarakat. Pengetahuan keuangan yang cukup dan gaya hidup yang baik menjadikan tujuan pengelolaan keuangan yang baik untuk masyarakat.

Sehingga berdasarkan fenomena dan penjabaran diatas, peneliti tertarik dengan fenomena pengelolaan keuangan pada Masyarakat Kelurahan Kampung Kajian sehingga peneliti ingin membuat penelitian dengan Judul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajian**”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari apa yang dijabarkan dilatar belakang, beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Kelurahan Kampung Kajian kurang memiliki kesadaran dalam pengelolaan keuangan.
2. Masyarakat Kelurahan Kampung Kajian kurang memaksimalkan dalam menerapkan pengeluaran sesuai dengan prioritasnya.
3. Adanya kendala bagi masyarakat untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Bedasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, peneliti membatasi supaya penelitian ini bisa dilaksanakan lebih terarah dan mendalam dengan membatasi variable penelitian hanya berfokus pada dua variabel terikat dan satu variabel bebas. Dimana literasi keuangan dan gaya

hidup sebagai variabel bebas dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang dijabarkan diatas, maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan.
3. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi kedepannya khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan tentang literasi keuangan, serta pengelolaan keuangan.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan di bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat Kelurahan Kampung Kajanan

2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca nantinya dan sebagai salah satu refrensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan gaya hidup serta pengelolaan keuangan.

3) Untuk Masyarakat

Penelitian tentang pengelolaan keuangan masyarakat memberikan manfaat yang sangat luas. Dengan hasil penelitian ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan. Pemahaman yang mendalam ini akan mendorong mereka untuk mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Akibatnya, masyarakat dapat menghindari masalah keuangan, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang mendukung literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang sehat.

